

# **PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NO 135/VII PASAR SINGKUT KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Yantoro**

yantoro@unja.ac.id

Dosen PGSD FKIP Universitas Jambi

**Abstract:** Problems in this research was motivation and habits learn affecting the results of learn math students grade 5 primary school no 135/VII Pasar Singkut 2013/2014. While research objectives that is want to described the influence of the incentives to study results, habits learn to study results, motivation and habits learn in together of the results of learn math. Regression double on the variables of  $X_1$  and  $X_2$  to  $Y$  of  $F_{hitung} > F_{table}$  so  $H_a$  received and  $H_o$  rejected. The research concluded that there are significant influence of the incentives and habits learn in together of the results of learn math students grade 5 primary school no 135/VII Pasar Singkut 2013/2014 of 28,52% and 71,48% influenced other variables.

**Keywords:** *motivation, learning outcomes*

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar motivasi dan kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan tujuan penelitian yaitu ingin mendeskripsikan pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar, kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Regresi ganda pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 28,52% dan 71,48% dipengaruhi variabel lain.

**Kata Kunci:** *motivasi, hasil belajar*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menggariskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan untuk mengejar ketertinggalan dari negara yang telah maju pendidikan. Untuk

mendapatkan kualitas pendidikan yang bermutu maka peningkatan kualitas pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Pembelajaran harus meningkatkan kreatifitas dan motivasi siswa serta mampu membelajarkan diri.

Menurut Ali (2002:14) “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.” Jadi belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga bisa mengarah kepada

tingkah laku yang buruk. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam perilaku, pemecahan masalah, keterampilan, motivasi, kebiasaan, dan sikap.

Motivasi dipandang sebagai pendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku dalam belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental yang menuju pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Suryabrata (dalam Djaali, 2012: 101) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Gates, dkk (dalam Djaali, 2012: 101) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Keberadaan motivasi pada setiap manusia dimanapun ia berada akan selalu berubah-ubah menurut situasi dan kondisi. Sedangkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam masalah pembelajaran. Motivasi tetap memiliki arti penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik yang dilakukan guru dalam proses pengajaran, maupun yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain motivasi ini dapat dilakukan guru untuk lebih mengefektifkan proses pengajarannya dan mempercepat proses pencapaian hasil belajar yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas.

Peserta didik yang belajar dengan baik akan berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar. Upaya itu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam situasi dan kondisi apapun ketika motivasi itu sudah tertanam kuat dalam peserta didik maka

peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana hasil penelitian mengenai motivasi terhadap hasil belajar (Suciati, 2007) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat motivasi siswa terhadap hasil belajar.

Dalam setiap proses belajar-mengajar maka tujuan yang akan dicapai yaitu hasil belajar. Setiap proses yang dilakukan oleh manusia menggunakan metode, cara dan alat untuk mencapai tujuan. Hasil belajar dilakukan upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dilakukan perlu diambil tindakan penilaian. Penilaian tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar.

Menurut Sudjana (2009: 22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne (dalam Sudjana, 2009: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa yang dapat dilihat dalam keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, sikap serta ditunjukkan dalam tingkah laku. Perubahan pada diri siswa diharapkan ditunjukkan dalam peningkatan dan pemahaman kearah yang lebih baik dalam mencapai tujuan belajar.

Perubahan yang dilakukan dengan motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil yang memuaskan, begitu sebaliknya perubahan yang dilakukan dengan motivasi minim maka mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan bahkan bisa menjadi kegagalan dalam belajar. Dalam belajar tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang

maksimal, adakalanya hasil belajar bisa naik bahkan bisa turun. Hal itu di dorong oleh seberapa besar motivasi pada siswa tersebut.

Menurut Sudjana (2009: 22) Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar intelektualnya, yaitu meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada ranah afektif dapat diketahui melalui sikap siswa, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, dan penilaian. Sedangkan pada ranah psikomotorik dapat diketahui melalui keterampilan dan tindakan. Ketiga ranah tersebut biasa dijadikan obyek dalam penilaian hasil belajar. Dalam belajar ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi .

Belajar merupakan proses, maka harus ada yang diproses dan hasil dari proses tersebut. Jadi dengan proses tersebut guru dapat menganalisis kegiatan belajar dan melihat adanya faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai tetapi juga kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Motivasi merupakan dorongan untuk belajar agar tercapai tujuan dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Seringkali siswa dalam belajar dan pembelajaran terdapat siswa yang malas, tidak mengerjakan PR dan ribut di dalam kelas. Hal itu karena kurangnya motivasi yang tertanam pada individu siswa. Guru berperan penting untuk meningkatkan motivasi siswa dan begitu juga siswa juga harus membangkitkan motivasi yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, motivasi akan timbul dari luar dan dalam diri siswa. Sehingga dorongan untuk mencapai tujuan sangat kuat.

Woodwort (dalam Sanjaya, 2010: 250) mengatakan sebagai berikut.

*“A motive is a set predisposes the individual of certain activities and seeking certain goals”*. Suatu motif adalah suatu set

yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki seseorang. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang.

Menurut Donald (dalam Sardiman 2010:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam pengertian yang dikemukakan Donald tersebut mengandung tiga elemen penting:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap manusia. Perkembangan motivasi membawa beberapa perubahan energi. Motivasi timbul dari dalam diri manusia, tetapi penampakannya berupa kegiatan fisik.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi merupakan respon dari tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya tujuan. Tujuan akan menyangkut pada persoalan kehidupan yang akan dicapai.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai

sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sehingga akan bergelut dengan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Tindakan didorong karena untuk men-capai tujuan, kebutuhan dan keinginan manusia.

Menurut Vroom (dalam Purwanto, 2010: 72) motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Menurut Maslow (dalam Uno, 2009:6) kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki dan rasa cinta atau kasih sayang, perasaan aman dan tentram merupakan kebutuhan fisiologis mendarat.

Teori tersebut disebut dengan teori kebutuhan (*needs*), dalam dunia pendidikan yaitu memenuhi kebutuhan siswa, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Misalnya, guru dapat memahami keadaan siswa secara perorangan, memelihara suasana dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar menyenangkan, bebas dari kebisingan. Konsep tentang dorongan (*drive*), teori ini kaitannya dengan perilaku seseorang yang menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dan tingkah laku berikutnya.

Siswa yang mempunyai motivasi dan berhasil dengan tugas-tugas yang sulit akan memiliki kebanggaan tersendiri. Minat atau keingintahuan (*curiosity*) yaitu motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan. Motivasi ini muncul dari dalam, sehingga siswa tidak lagi termotivasi oleh hukuman. Sedangkan motivasi dari luarnya yaitu

motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Pengaturan diri (*self regulation*) merupakan bentuk tertinggi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa. Dalam konsep ini, konsep motivasi intrinsiknya terlihat dalam mengidentifikasi tingkah laku siswa yang merasa senang terhadap sesuatu. Ketika siswa menyenangkan kegiatan, motivasi muncul untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika siswa menghadapi tantangan, merasa yakin akan mampu, dan siswa tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel bebas (motivasi dan kebiasaan belajar) dan satu variabel terikat (hasil belajar matematika). Penelitian ini menggunakan jenis korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut tahun pelajaran 2013/2014.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah sejauh mana besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar serta pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No. 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014.

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan perhitungan statistik, telah diketahui besarnya hubungan motivasi

terhadap hasil belajar yang diperoleh koefisien korelasi 0,479. Hal ini menunjukkan dengan nilai 22,94% dan 77,06% dipengaruhi variabel lain dengan tingkat signifikan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12,788$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,08$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -15,423 + 1,358X_1$$

Konstanta sebesar -15,423 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai variabel motivasi, maka nilai hasil belajar adalah 15,423. Koefisien sebesar 1,358 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda “+” satu skor atau nilai motivasi akan memberikan peningkatan skor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Uno (2009:27) “motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar”. Peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu, menentukan belajar, memperjelas tujuan dan menentukan ketekunan belajar. Dalam hal ini, motivasi memperjelas tujuan yang dicapai oleh siswa. Tujuan tersebut merupakan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan perhitungan statistik, telah diketahui besarnya hubungan motivasi terhadap hasil belajar yang diperoleh koefisien korelasi 0,491. Hal ini menunjukkan hubungan rendah dengan nilai 24,11% dan 75,89% dipengaruhi variabel lain dengan tingkat

signifikan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12,543$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,08$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 34,183 + 0,448X_2$$

Konstanta sebesar 34,183 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai variabel motivasi, maka nilai hasil belajar adalah 34,183. Koefisien sebesar 0,448 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda “+” satu skor atau nilai motivasi akan memberikan peningkatan skor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori. Berdasarkan teori yang dikemukakan menurut Djaali (2012:127) berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mempunyai pengaruh positif dengan kebiasaan belajar.

Pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan perhitungan statistik, telah diketahui besarnya hubungan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh koefisien korelasi 0,641. Hal ini menunjukkan 28,52% dan sisanya 71,48% dipengaruhi variabel lain dengan tingkat signifikan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 13 > 3,22$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel motivasi sebesar 0,506. Sedangkan harga koefisien kebiasaan belajar sebesar 0,706 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , serta konstanta sebesar -11,339, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = -11,339 + 0,506X_1 + 0,706X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,506 yang berarti apabila motivasi ditingkatkan satu satuan maka nilai hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,506 dengan asumsi kebiasaan belajar tetap. Sedangkan nilai koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,706 yang berarti apabila kebiasaan belajar ditingkatkan satu satuan maka nilai hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,706 dengan asumsi motivasi tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014, dengan sumbangan 22,94% dan 77,06% dipengaruhi variabel lain. Makin tinggi motivasi siswa ( $X_1$ ) maka makin tinggi pula hasil belajar ( $Y$ ) matematika yang dicapai siswa, dengan kenaikan sebesar 1,358 unit atau dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -15,788 + 1,358X_1$$

2. Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V No 135/VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tahun pelajaran 2013/2014 dengan sumbangan 24,11% dan 75,89% dipengaruhi variabel lain. Makin tinggi kebiasaan belajar siswa ( $X_2$ ) maka makin tinggi pula hasil belajar ( $Y$ ) matematika yang dicapai siswa, dengan kenaikan sebesar 0,448 unit atau dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 34,183 + 0,448X_2$
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD No 135/ VII Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten sarolangun tahun pelajaran 2012/2013, dengan sumbangan 28,52% dan sisanya 71,48% dipengaruhi variabel lain. Makin tinggi kebiasaan belajar siswa ( $X_2$ ) maka makin tinggi pula hasil belajar ( $Y$ ) matematika yang dicapai siswa, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -11,339 + 0,506X_1 + 0,706X_2$$

Sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar meningkatkan hasil belajar matematika, guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Agar meningkatkan dan memberikan pengarahan tentang cara belajar yang baik kepada siswa agar dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik.
3. Penelitian ini hanya mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika, pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika serta pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar

matematika. Ada baiknya untuk penelitian selanjutnya diteliti pengaruh antar variabel-variabel bebas tersebut.

4. Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada dua faktor internal pada diri siswa, ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan yang variabelnya melibatkan beberapa faktor internal dan eksternal dari siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suciati. 2007. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah, B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.